



Volume 1, Issue 2, Oktober 2022, ISSN: 2962-6854 (Online)

Reinforce: Journal of Sharia Management

Faculty of Islamic Economic and Business

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia

Website: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/reinforce>

PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK BTPN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

Marita Ayu Oktaviani^{1*}, Nadia Roosmalitasi Sari²

¹Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
maritaayu890@gmail.com^{1*}, nadiaroosmalitasari@gmail.com²



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan studi ini yakni untuk mengetahui mengenai korelasi dari variabel makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah dengan harga saham. Metode kuantitatif dan teknik purposive sampling diadopsi dalam penelitian ini. Sebanyak 36 data sebagai sampel diambil menggunakan metode *library* dan *document*. Pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan *software* *evIEWS* 12. Hasil pengujian dan analisis tersebut baik secara parsial maupun bersamaan yakni: (1) variabel inflasi tidak berpengaruh dengan harga saham, (2) variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh dengan harga saham, (3) variabel nilai tukar berpengaruh dengan harga saham. (4) variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh dengan harga saham.

Kata Kunci: Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham.

Abstract: The purpose of this study is to find out the correlation of macroeconomic variables such as inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate with stock prices. Quantitative methods and purposive sampling techniques were adopted in this study. A total of 36 data as samples were taken using library and document methods. Multiple linear regression analysis was tested using *software* *evIEWS* 12. The results of the test and analysis both partially and simultaneously are: (1) the inflation variabel has no effect on stock prices, (2) the interest rate variabel has an effect on stock prices, (3) the exchange rate variable has an effect on stock prices, (4) variables of inflation, interest rates, and the rupiah exchange simultaneously affect stock prices.

Keyword: Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rates, Stock Prices.

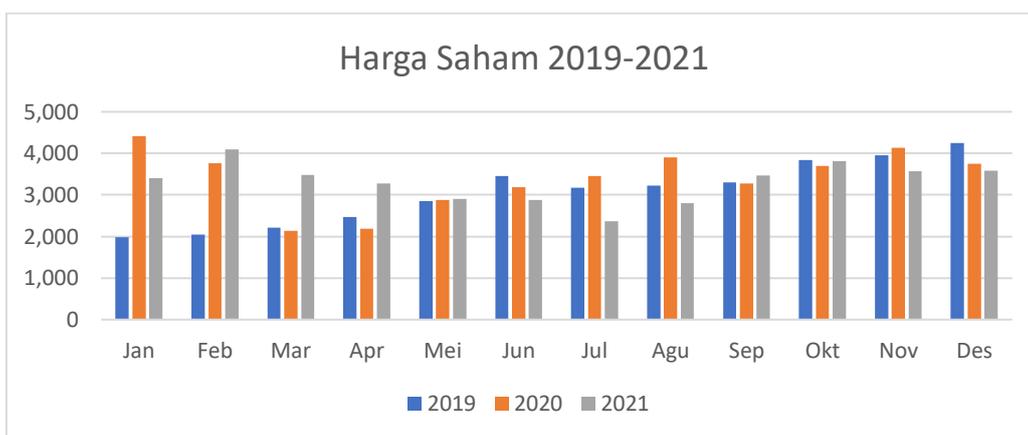
PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi wadah bagi bertemunya lembaga-lembaga yang memerlukan pendanaan. Pasar modal memiliki pinjaman obligasi yang jauh lebih murah sehingga perusahaan yang berkepentingan untuk memperoleh anggaran biaya yang murah bisa diperoleh melalui pasar modal. Setiap harinya bursa efek namanya selalu muncul pada berita acara seperti surat kabar, radio, dan televisi sehingga

perusahaan yang terdapat di pasar modal lebih dikenal dan namanya akan mudah dicari dalam pencarian perusahaan domestik atau asing. Ada beberapa pihak yang dipertemukan dalam pasar modal. Pertama, investor yakni mereka yang ingin menanamkan modalnya dan yang kedua yakni emiten atau perusahaan atau badan bisnis yang membutuhkan modal (Samsul, 2006).

Naik turunnya harga saham bisa dipengaruhi oleh keadaan makroekonomi sehingga sebelum melakukan kegiatan investasi, investor juga perlu mempertimbangkan kondisi finansial dan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (Berutu, 2020). Dalam berinvestasi di saham dibutuhkan strategi yang baik. Salah satu adalah melakukan analisis yang baik yang dapat meminimalisir risiko yang berhubungan dengan investasi. Pada permainan saham dibutuhkan analisis pergerakan yang akurat dan memiliki pandangan yang jauh kedepannya. Analisis yang salah dapat menyebabkan keputusan yang salah sehingga menempatkan pada posisi kehilangan investasi di saham.

Berikut grafik perkembangan harga saham pada PT Bank BTPN Syariah periode 2019-2021 yakni sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Saham Bank BTPN Syariah
(yahoofinance, 2021)

Dari Grafik perkembangan harga saham di atas terlihat saham mengalami harga yang variatif. Pada pengambilan harga saham tersebut diambil menggunakan harga penutupan karena harga penutupan merupakan harga yang sudah pasti. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2020 bulan Januari dengan harga Rp. 4.410,- per lembar dan harga terendah terjadi pada tahun 2019 bulan Januari yakni dengan harga perlembar Rp. 1.985,-.

Alasan penulis memilih menggunakan variabel inflasi yakni dikarenakan inflasi merupakan salah satu dari fenomena makroekonomi yang menarik untuk dijadikan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh harga saham. Apabila inflasi mengalami peningkatan maka ketertarikan masyarakat untuk membeli suatu barang akan mengalami penurunan. Variabel tingkat suku bunga yakni variabel tersebut menjadi faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham, apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Di saat tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka investor akan beralih berinvestasi pada tabungan, sehingga saham tidak diminati lagi dan hal tersebut mengakibatkan penurunan. Alasan terakhir penulis memilih variabel nilai tukar rupiah sebagai penelitian yakni variabel tersebut juga menjadi faktor makroekonomi lainnya yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Apabila kurs rupiah melemah ini berarti kurs asing mengalami penguatan, hal tersebut membuat investor enggan untuk berinvestasi pada saham.

Pemilihan Bank BTPN Syariah sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan bank BTPNS merupakan salah satu sektor perbankan dan dimasa seperti sekarang ini sektor perbankan memiliki prospek masa depan yang cerah untuk kedepannya karena setiap orang tidak terlepas dari perbankan, seperti menabung, transaksi online dan lain sebagainya. Bank BTPNS merupakan bank syariah ke-12 yang ada di Indonesia, dengan kepemilikan saham 70%.

Rentang periode 2019-2021 yang diambil dari penelitian ini yakni bank BTPNS resmi terdaftar pada BEI mulai tahun 2018. Sehingga penulis memilih periode 2019-2021 dikarenakan data tersebut sudah terbit atau muncul dalam website resmi BTPNS.

Tujuan dari studi ini yakni guna menganalisis korelasi dari variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah baik secara parsial dan bersamaan dengan harga saham PT Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021.

KAJIAN PUSTAKA

a. Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga yang tersedia dan diterbitkan oleh suatu perusahaan atau emiten untuk memperoleh surat-surat saham perusahaannya (Widayanti, 2017). Tujuan penerbitan saham dalam bentuk

sertifikat hak atas milik untuk memperoleh dana dari masyarakat melalui perantara efek, Bursa Efek Indonesia atau pialang saham. Kenaikan dan penurunan merupakan hal yang wajar karena setiap harga saham mengalami fluktuasi disebabkan adanya *supply* dan *demand*. Apabila meningkatnya *demand*, maka akan terjadi peningkatan harga saham, sedangkan apabila terdapat peningkatan *supply*, maka harga saham mengalami penurunan.

b. Inflasi

Inflasi yakni fenomena kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi merupakan masalah bagi perekonomian suatu negara. Apabila inflasi masih berada dalam kisaran di bawah dua digit maka belum menjadi masalah serius. Inflasi yang berada dalam 20% merupakan kategori inflasi yang bisa memberikan dampak negatif bagi suatu negara dan dapat mengganggu perekonomian dan dapat menimbulkan krisis ekonomi. Dengan demikian inflasi sebagai bagian yang selalu direncanakan dalam perencanaan penentu perekonomian di suatu negara (Ichsannudin, 2021).

Menurut pendapat dari (Samsul, 2006) inflasi bisa memberikan dampak yang negatif maupun positif tergantung pada angka dari inflasi yang sedang terjadi. Inflasi yang memiliki derajat yang tinggi bisa merugikan seluruh sektor perekonomian, yaitu bisa mengakibatkan banyak perusahaan mengalami keterpurukan. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan, maka harga saham akan terjadi penurunan di pasar, sementara rendahnya inflasi dapat berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi dan lesunya pergerakan harga saham. Tingginya inflasi umumnya disebabkan oleh ketidakstabilan keadaan perekonomian negara. Inflasi dapat menguntungkan jika seseorang memiliki uang yang banyak dan keadaan ekonomi untuk seseorang atau sekelompok, karena uang dapat diinvestasikan di pasar uang. Menurut (Anwar, 2016) inflasi yang stabil adalah prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Menurut (Yuliani, 2020), terbukti bahwa variabel inflasi tidak berkorelasi dengan harga saham.

c. Tingkat Suku Bunga

Menurut Hasibuan dalam jurnal (Ngingang, 2017) Tingkat suku bunga merupakan harga yang diperoleh dengan mengeluarkan uang atau sewa untuk jangka waktu tertentu. Ada tujuh indikator tingkat suku bunga yakni sebagai

berikut : situasi perekonomian, strategi keuangan pemerintah, derajat inflasi, *cost of money*, tingkat persaingan sektor perbankan, pergerakan moneter luar negeri, dan kondisi pasar modal nasional maupun internasional. Menurut (Raharjo, 2010) Definisi tingkat suku bunga terbagi menjadi dua bagian yakni suku bunga nominal (*nominal interest rate*) dan suku bunga riil (*real interest rate*). Suku bunga nominal merupakan tingkat suku bunga dimana terdapat dalam valuta dan dapat dibaca secara universal. Sedangkan suku bunga riil merupakan taraf suku bunga hasil dari perbaikan dampak inflasi. (Paidi, 2021) mengungkapkan bahwa variabel tingkat suku bunga berkorelasi dengan harga saham.

d. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sardjono Sukirno dalam jurnal (Safitri, 2020) dalam perekonomian terbuka, harga mata uang merupakan bagian yang terpenting. Variabel nilai tukar dapat berkorelasi secara substansial dengan necara transaksi yang sedang dilakukan dan variabel makroekonomi yang lain. Nilai tukar rupiah dibedakan menjadi dua yakni : sistem kurs tetap dan sistem nilai tukar mengambang. Kenaikan dalam nilai tukar biasa disebut dengan apresiasi sedangkan penurunan dari nilai tukar dinamakan depresiasi. Apabila nilai tukar mengalami kenaikan ini disebabkan oleh masyarakat yang lebih banyak membeli mata uang asing, melemahnya nilai tukar disebabkan akibat penurunan daya beli masyarakat (Mankiw, 2003). Menurut (Lintang, 2017) diperoleh bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berkorelasi dengan harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian asosiatif difungsikan guna menentukan fakta, hubungan antar variabel, menguji teori, serta menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif yaitu data numerik. Populasi ialah bagian general yang terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik/sifat/ciri yang dapat diolah sebagai data untuk dianalisis, diuji, dan dikonklusikan (Rahcman : 2006). Dalam konteks penelitian ini, data laporan harga saham setiap bulannya dari PT Bank BTPN Syariah periode tahun 2019-2021 ditetapkan sebagai populasi. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam pengambilan sampel atau dengan pertimbangan khusus. Sampel yang dipakai adalah laporan

harga saham PT Bank BTPN Syariah Tbk bulanan selama tiga tahun yang diawali tahun 2019-2021. Sampel yang diambil sebanyak 36 data dan data tersebut sudah memenuhi kaidah minimal data untuk penelitian.

Teknik dalam pengambilan sampel yaitu teknik yang dimanfaatkan untuk pembuktian dari total sampel dalam studi ini (Tarjo, 2019). Tolak ukur yang ditetapkan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan Bank BTPN Syariah yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
2. Bank tersebut masih beroperasi selama periode 2019-2021.
3. Data yang tersedia dalam perusahaan tersebut masih lengkap.

Data sekunder dapat diperoleh dari catatan buku dan laporan pemerintah. Sumber data diperoleh dari penelitian ini yakni laporan harga saham perusahaan PT Bank BTPN Syariah yang teregistrasi di BEI selama periode 2019-2021. Data tersebut diakses melalui situs resmi *yahoo finance* dan Badan Pusat Statistika (BPS). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran nominal merupakan skala yang mempunyai penyusunan yang sederhana dan disusun berdasarkan kategori atau fungsi bilangan sebagai simbol guna membedakan sebuah karakteristik lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis regresi linear berganda dimanfaatkan guna mengolah data kuantitatif yang nantinya akan diuji dengan menggunakan *software evIEWS* versi 12. Pengujian yang dilakukan pertama yakni uji asumsi klasik serta untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal serta terkena gejala multikolinearitas dan heteroskedasitas atau tidak. Selanjutnya yang digunakan analisis regresi linear berganda yakni koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

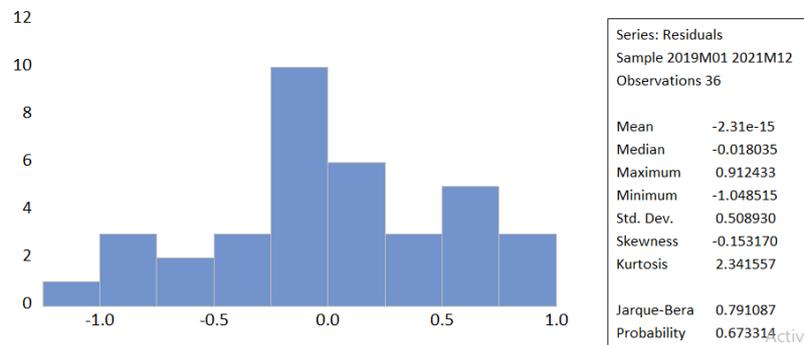
Hasil pengujian ini memperoleh data yaitu:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dipergunakan sebagai persyaratan melakukan teknik statistik parametrik dan untuk mendeteksi data tersebut berdistribusi normal

dan berdistribusi tidak normal. Dalam pengujian ini mempunyai indeks yang disebut dengan signifikan. Dalam kondisi data yang disebut signifikan tidak boleh memiliki lebih dari 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas



Diolah menggunakan *software eviews*

Dari hasil uji normalitas menggunakan *software eviews* 12 diperoleh nilai probabilitas lebih tinggi dari taraf signifikan ($0.673314 > 0,05$) sehingga residual data penelitian ini dapat berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dimaksudkan untuk memutuskan apakah model memiliki hubungan antara variabel bebas dari model regresi. Juga jika nilai VIF < 10 , informasi tersebut dianggap non-multikolinier atau sebaliknya (Gunawan, 2020).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/07/22 Time: 12:56
Sample: 2019M01 2021M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.401473	1194.713	NA
X1	0.056006	38.55867	3.850236
X2	0.035535	93.97449	3.937925
X3	0.041755	1085.291	1.057467

Diolah menggunakan *software eviews*

Dari hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai VIF yaitu berturut-turut 3.850236 X1, 3.937925 X2, dan 1.057467 X3. Dengan demikian, nilai VIF tersebut < 10 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Uji ini melihat suatu model regresi yang memiliki varians residual yang tidak sama dari satu observasi terhadap observasi lainnya, jika penelitian terdapat heteroskedasitas maka model regresi tersebut dianggap tidak baik, uji ini menggunakan uji white. (Gunawan, 2020)

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.218710	Prob. F(9,26)	0.3261
Obs*R-squared	10.68107	Prob. Chi-Square(9)	0.2982
Scaled explained SS	5.660944	Prob. Chi-Square(9)	0.7733

Diolah menggunakan *software eviews*

Tabel 3 memberikan hasil bahwa seluruh variabel tidak ada gejala heteroskedasitas, karena nilai prob. (F-statistic) pada Obs*R-squared sebesar 10.68107. Dengan nilai prob. Chin-Square sebesar 0.2982.

Uji Autokolerasi

Pengujian ini dimanfaatkan guna mengetahui kolerasi pada variabel residual dari periode t dengan periode t-1 (Santoso, 210 C.E.). Apabila model regresi tersebut layak maka tidak ada autokulerasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.196319	Prob. F(2,29)	0.8228
Obs*R-squared	0.467544	Prob. Chi-Square(2)	0.7915

Diolah menggunakan *software eviews*

Dari hasil pengujian autokolerasi diperoleh hasil bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 0.467544 dan nilai Prob. Chi-Square 0.7915 > 0.05 yang dapat dinyatakan bahwa model pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokelarasasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/07/22 Time: 13:26
Sample: 2019M01 2021M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.83842	3.066182	5.165517	0.0000
X1	0.367309	0.236657	1.552076	0.1305
X2	-0.562708	0.188507	-2.985079	0.0054
X3	-0.761323	0.204340	-3.725773	0.0008
R-squared	0.404196	Mean dependent var		3.254028
Adjusted R-squared	0.348340	S.D. dependent var		0.659336
S.E. of regression	0.532252	Akaike info criterion		1.681040
Sum squared resid	9.065356	Schwarz criterion		1.856987
Log likelihood	-26.25873	Hannan-Quinn criter.		1.742451
F-statistic	7.236323	Durbin-Watson stat		0.815310
Prob(F-statistic)	0.000771			

Diolah menggunakan *software eviews*

Hasil pengujian regresi berganda ini diperoleh persamaan yakni:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 15.83842 + 0.367309 - 0.562708 - 0.761323$$

Uji Parsial (T)

Pengujian ini digunakan sebagai menguji apakah dari masing-masing variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen. Apabila nilai sig > 0,05 maka diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1 , yang dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh dengan variabel dependen. Namun jika nilai sig < 0,05 maka ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , sehingga variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji secara parsial :

a. Variabel Inflasi (X1)

Perbandingan nilai probabilitasnya dan nilai signifikansi $0.1305 > 0.05$ sehingga dijelaskan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh dengan Harga Saham.

b. Variabel Tingkat Suku Bunga (X2)

Perbandingan nilai probabilitasnya dan nilai signifikansi $0.0054 < 0.05$ sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh dengan Harga Saham.

c. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X3)

Perbandingan nilai probabilitasnya diketahui bahwa nilai signifikansi $0.0008 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (F)

Diketahui dari tabel 5 bahwa diperoleh nilai prob (F-Statistic) $0.000771 < 0.05$ sehingga ditolaknya H_0 yang dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh dengan variabel Y. Berdasarkan dari hasil perhitungan didapatkan $F_{hitung} 7.236323 > F_{tabel} 2,89$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel dependen berpengaruh dengan variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimanfaatkan guna mengukur besarnya kontribusi atau dampak suatu variabel independen dengan variabel dependen. Tabel 5 menampilkan hasil analisis regresi menggunakan *software eviews* diperoleh nilai R-squared (R^2) = 0.348340, yang dijelaskan bahwa variasi dari variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen sebesar 34% sedangkan 66% sisanya disebabkan oleh variabel lain atau diluar penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Inflasi dengan Harga Saham PT Bank BTPN Syariah periode 2019-2021

Hasil pengujian diperoleh bahwa variabel inflasi (X1) tidak berpengaruh dengan harga saham PT Bank BTPN Syariah. Dalam hal ini tingkat inflasi tidak bisa digunakan sebagai acuan naik atau turunnya harga saham. Pada tahun 2019 inflasi berada pada kisaran 3%, tahun 2020-2021 inflasi mengalami penurunan pada kisaran 1%. Pada kisaran tersebut maka inflasi bisa dikatakan dalam batas normal. Pada tingkat inflasi yang normal, perusahaan bisa menaikkan harga barang atau jasa untuk menyamakan anggaran produksi yang melambung tinggi akibat dari efek inflasi.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori yang dipaparkan oleh Samsul yang mengatakan bahwasannya tingkat inflasi bisa berdampak positif maupun negatif tergantung angka inflasi itu sendiri. Hal tersebut disebabkan apabila inflasi terjadi peningkatan ketertarikan masyarakat untuk membeli suatu barang akan mengalami penurunan. Penurunan daya beli tersebut bisa

mengakibatkan menurunnya penjualan pada perusahaan sehingga profit yang diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan. Menurunnya pendapatan atau laba perusahaan mengakibatkan investor enggan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham PT Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021

Hasil pengujian diperoleh bahwa variabel tingkat suku bunga (X_2) berpengaruh dengan harga saham PT Bank BTPN Syariah periode 2019-2021. Dari hasil uji koefisien determinasi variabel X_2 menunjukkan hasil yang negatif, yang artinya bahwa ketika tingkat suku bunga turun, harga saham turun, dan sebaliknya. Hasil dari penelitian ini didukung dengan teori dari Hasibuan dalam jurnal (Ngingang, 2017) menyatakan bahwa dalam parameter tingkat suku bunga yakni keadaan pemerintah, kebijakan moneter pemerintah, tingkat inflasi, *cost of money*, tingkat persaingan antar bank, gejolak moneter luar negeri dan kondisi pasar modal nasional dan luar negeri dapat mempengaruhi harga saham. Apabila terjadi gejolak moneter internasional, dan menyebabkan suku bunga naik maka investor akan beralih investasinya pada tabungan, dan bisa menyebabkan suku bunga mengalami penurunan.

c. Pengaruh Nilai Tukar dengan Harga Saham PT Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021

Hasil pengujian diperoleh bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial dengan harga saham PT Bank BTPN Syariah periode 2010-2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sardjono Sukirno dalam jurnal (Safitri, 2020) kurs merupakan harga bagian terpenting dari perekonomian terbuka karena memiliki dampak terhadap neraca transaksi maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya. Menurut (Khairunnida, 2017) nilai tukar rupiah bisa menjadi pengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham. Artinya bahwa apabila kurs mata uang asing naik maka akan menyebabkan harga saham turun, hal ini disebabkan karena pada saat kurs mata uang asing mengalami kenaikan menyebabkan perdagangan harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi melemah. Menguatnya nilai tukar dollar terhadap rupiah maka perekonomian negara memiliki kondisi yang membaik, sehingga menaikkan pasar modal, hal tersebut juga akan menaikkan harga saham di BEI.

d. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah dengan

Harga Saham PT Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021

Hasil pengujian diperoleh nilai nyata dari uji f yang dapat diinterpretasikan bahwa Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah berkorelasi positif secara bersamaan dengan Harga Saham PT Bank BTPN Syariah periode 2019-2021.

Pengaruh positif pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila variabel X1, X2, dan X3 mengalami naik maka harga saham akan ikut naik dan begitu juga sebaliknya. Apabila variabel X1, X2, dan X3 mengalami penurunan maka harga saham akan ikut mengalami penurunan.

Kontribusi dari inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham, sangat kecil sekali. Sehingga menurut penulis, jika investor ingin membeli saham di BEI, tidak hanya memperhitungkan tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor mikro lainnya seperti kinerja keuangan, tingkat likuiditas, dan sebagainya dan juga memperhatikan faktor makro seperti produk domestik bruto, aktivitas investasi, aktivitas ekspor dan impor, kondisi ekonomi, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Dalam hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan uji t, inflasi tidak berpengaruh pada harga saham, dengan nilai koefisiensi positif.
2. Berdasarkan uji t, tingkat suku bunga berpengaruh pada harga saham, dengan nilai koefisien negatif.
3. Berdasarkan uji t, nilai tukar rupiah berpengaruh pada harga saham, dengan nilai koefisiensi negatif.
4. Berdasarkan uji f, variabel x secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini, dengan menggunakan variabel makroekonomi seperti jumlah uang beredar, produk domestik bruto, aktivitas ekspor dan impor, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, J. C. (2016). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kredit Perbankan*. Tirtayasa Ekonomika, 11(1).
- Berutu, G. A. (2020). *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep Dan Produk*. LP2M IAIN Salatiga.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Deepublish.
- Ichsannudin. (2021). *Pengantar Ekonomi Makro Kontemporer*. CV. Media Sains Indonesia.
- Khairunnida. (2017). *Pengaruh Suku bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia*. Majalah Ilmiah Ilmu Politeknik Mandiri Bina Prestasi, 6(216).
- Lintang, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barnag Kosumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal EMBA, 7(3).
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*. Erlangga.
- Nginang, Y. (2017). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Promosi Terhadap Perolehan Deposito Pada P.T. Bank Tabungna Pensiun Nasional TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Economix, 5(1), 55.
- Paidi, F. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Bank MNC Internasional TBK Periode 2014-2018*. DEDIKASI : Jurnal Ilmiah, Sosial, Hukum Budaya, 22(2).
- Raharjo, S. (2010). *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. 1(3).
- Safitri, A. (2020). *Analisis Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia 2016-2018*. Borneo Student Research, 1(3).
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Santoso, S. (210 C.E.). *Mahir Statistik Parametik*. PT: Alex Media Komputindo.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. CV Budi Utama.
- Widayanti, R. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*. BINA EKONOMI : Jurnal Ilmu Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, 21(1), 38.
- Yuliani, D. (2020). *Pengaruh Inflasi, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages*. Ilmu Dan Riset Manajemn, 9(1).